

E-GOVERNMENT PELAYANAN PUBLIC BERBASIS WEB DI PEKON ADILUWIH

Fhaiz Nurfadilah¹, Dedi Irawan²

*Jurusan Sistem Informasi, STMIK Pringsewu Lampung
Jl. Wisma Rini No.09 Pringsewu Lampung
Telp/Fax.(0729)22240, Website : www.stmikpringsewu.ac.id
Email : Fhaiz Nurfadilah@gmail.com*

ABSTRAK

Desa Adiluwih ini merupakan kawasan yang perlu dijawab oleh lembaga pemerintah dalam menjalankan fungsinya didalam suatu kekayaan potensi desa yang bersumber penghasilan seperti perkebunan. Untuk mengembangkan potensinya perlu dilakukan mobilitas penduduk agar ada peningkatan interaksi dan transaksi ekonomi. Tujuan penelitian adalah memilih desa yang potensial untuk kehidupan masyarakat. Mengenai pemberdayaan potensi desa ini perlu dijalankan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan sumber informasi dalam volume yang besar serta cepat dan akurat. Mengacu pada visi "Mewujudkan Desa Adiluwih yang memiliki potensi baik dengan adanya sistem yang berbasis web atau online". Penulis memanfaatkan infrastruktur yang ada dengan membangun aplikasi yang bersifat e-Government. Desa Adiluwih ini dalam mengembangkan suatu potensi desa masih secara manual tidak menutup kemungkinan data-data yang disampaikan kurang akurat ataupun cepat, lagipula adanya potensi-potensi desa yang belum optimal serta terjadinya perubahan data-data di desa perlu mendapatkan perhatian yang serius semua pihak. Penulis melakukan penelitian dengan membangun aplikasi yang bertema "E-government Pemberdayaan Desa Adiluwih dan Potensi Desa Berbasis Web". Yang meliputi tahapan perencanaan, analisis, desain, dan implementasi sistem. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka, sistem informasi yang penulis bangun berbasis web dengan pemrograman PHP. Dengan adanya sistem ini diharapkan memudahkan pelayanan public pemerintahan yang bisa di akses 24 jam nonstop oleh masyarakat dan masyarakat bisa mendownload/upload file lebih cepat.

Kata Kunci: E-Government, Pelayanan public melalui web di pekon Adiluwih

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu teknologi kini semakin maju di bidang teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah begitu pesat, sehingga menempatkan suatu desa pada kedudukan desa yang maju dalam mengembangkan pemberdayaan potensi desa. Dan seiring kemajuan informasi ini Desa Adiluwih masih belum bisa mengembangkan dengan suatu aplikasi yang berbasis web, dan masih menggunakan sistem manual. Untuk itu penulis mengembangkan serta mempermudah kalangan masyarakat mengetahui sistem informasi sehingga dapat mengembangkan potensi desa dengan baik karena adanya sistem aplikasi tentang berbasis web. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan informasi yang intensif, efisien, dan efektif agar dapat menarik investasi dan mempromosikan potensi desa dalam cakupan yang lebih luas.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, aktivitas kehidupan manusia dalam berbagai sektor tengah mengalami perubahan. Begitu juga dengan sektor pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan model pelayanan publik yang dilakukan melalui E-Government.

E-Government menawarkan pelayanan publik bisa di akses secara 24jam, kapan pun, dan dari

mana pun pengguna berada. E-Government juga memungkinkan pelayanan publik tidak dilakukan secara face to face sehingga pelayanan menjadi lebih efisien. Menyadari akan besarnya manfaat E-Government, pemerintah Indonesia sejak tahun 2003 telah mengeluarkan kebijakan Tentang penerapan E-Government dalam bentuk Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2003.

Dengan menerapkan sistem online, banyak manfaat yang bisa dipetik. Dengan sistem online ini, bisa menghemat biaya, karena proses pengiriman data dilakukan secara online. Sistem ini juga bisa digunakan untuk mengakses internet dengan akses download/upload file lebih cepat.

Melihat kondisi *infrastruktur* yang belum memadai sehingga diperlukan fasilitas yang memadai agar pemberdayaan potensi Desa Adiluwih bisa berjalan secara optimal. Fenomena inilah kemudian meyakinkan penulis untuk mengisi jaringan ini dengan membangun sebuah aplikasi dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan bermanfaat bagi semua pihak, yaitu sistem aplikasi yang bersifat administratif digunakan untuk memberdayakan potensi desa.

1.2 Rumusan Kebutuhan

Setelah mengkaji latar belakang yang telah diuraikan diatas dan pengamatan pra penelitian di

Desa Adiluwih maka dapat diangkat perumusan kebutuhan yaitu :

1. Diperlukannya sebuah sistem informasi yang mampu menyampaikan informasi tentang data-data potensi desa serta indikator-indikator peluang investasi dengan harapan mampu mengundang investor untuk berinteraksi.
2. Potensi yang dimiliki oleh desa dan perubahan data-data di desa, agar dengan cepat dapat diperoleh dan up to date untuk mendukung pengambilan kebijakan pembangunan yang lebih terarah.
3. Infrastruktur online yang dikembangkan di Desa Adiluwih supaya dimanfaatkan secara maksimal, guna mempromosikan potensi desa dengan adanya investor yang masuk.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan kebutuhan, adapun tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Terwujudnya sistem pengolahan data pemerintahan dan potensi desa yang lebih baik dan terintegrasi karena sistem yang berjalan saat ini masih manual sehingga memerlukan pengolahan informasi yang lebih baik.
2. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi yang telah dibangun untuk mengolah data pemerintahan dan potensi desa Adiluwih sehingga dapat memperoleh hasil akhir berupa informasi yang akurat dan memadai.
3. Adanya E-government pemberdayaan potensi desa Adiluwih guna optimalisasi infrastruktur online yang telah dibangun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan wacana dan memperkaya kajian teori sistem informasi *e-Government* berbasis web.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan arah yang tepat dalam menentukan sebuah kebijakan maupun keputusan karena didukung oleh informasi akurat dan cepat, khususnya di Desa Adiluwih
3. Manfaat kebijakan: hasil penelitian yang berupa "E-Government Sistem Informasi Pemberdayaan Desa dan Potensi Desa Berbasis Web" dijadikan solusi untuk menggantikan sistem yang sudah berjalan secara manual dan diberlakukan di Desa Adiluwih dengan sistem aplikasi yang berbasis web.

4. Dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk melihat kreatifitas dalam bentuk pemberdayaan masyarakat desa untuk mengelola sumber daya yang dimiliki.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1. Metode Interview, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti disini berharap mendapatkan informasi, sedangkan informan adalah seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu potensi desa. Interview dilakukan langsung kepada para pegawai perangkat desa, masyarakat, serta yang terkait terhadap potensi-potensi yang ada di desa
2. Metode Observasi
Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Metode Kepustakaan
Menurut Pohan dalam Prastowo (2012: 81) Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari referensi berupa dokumen/berkas dan mengumpulkan data, peraturan perundang-undangan, buku, jurnal penelitian dan sebagainya. Melalui studi pustaka dilakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait pengolahan potensi daerah. Kebutuhan data-data yang mengungkapkan tentang indikator-indikator yang digunakan oleh calon investor untuk pengambilan keputusan investasi diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku-buku dan jurnal penelitian. Studi pustaka juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan teknologi informasi yang akan diterapkan dalam sistem.

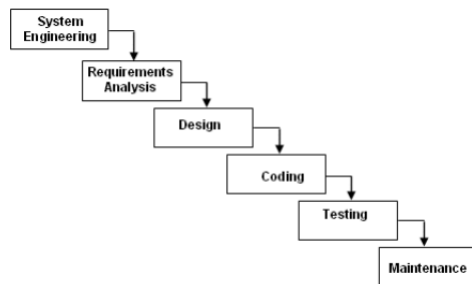
1.6 Metode Pengembangan Sistem

Menurut Jogiyanto H.M (2010:59) dalam bukunya Analisis & Desain, menjelaskan bahwa: "Metodologi Pengembangan Sistem adalah metodeprosedur, konsep-konsep pekerjaan,

aturanakan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi.

Pengembangan sistem didefinisikan sebagai aktivitas untuk menghasilkan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan persoalan (problem) organisasi atau memanfaatkan kesempatan (opportunities) yang timbul.

Model air terjun (waterfall) Biasa juga disebut siklus hidup perangkat lunak Mengambil kegiatan dasar seperti spesifikasi, pengembangan, validasi, dan evolusi dan merepresentasikannya sebagai fase-fase proses yang berbeda seperti spesifikasi persyaratan, perancangan perangkat lunak, implementasi, pengujian dan seterusnya.



Keterangan Menurut gambar diatas alur dari Model Waterfall sebagai berikut:

1. Rekayasa perangkat lunak (system engineering), melakukan pengumpulan data dan penetapan kebutuhan semua elemen system
2. Requirements analysis , melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi dan menetapkan kebutuhan perangkat lunak, fungsi performsi dan interfacing
3. Design, menetapkan domain informasi untuk perangkat lunak, fungsi dan interfacing
4. Coding (imolementasi), pengkodean yang mengimplementasikan hasil desain ke dalam kode atau bahasa yang dimengerti oleh mesin komputer dengan menggunakan bahasa pemrograman tertentu.
5. Testing (pengujian) , kegiatan untuk melakukan pengetesan program yang sudah dibuat apakah udah benar atau belum di uji dengan cara manual.jika testing sudah benar maka program boleh digunakan
6. Maintenance (perawatan) , menangani perangkat lunak yang sudah selesai supaya dapat berjalan lancar dan terhindar dari gangguan-gangguan yang dapat menyebabkan kerusakan.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Kondisi Umum Wilayah dan Kependudukan

Desa Adiluwih di definitif sejak tahun 1969 , Adiluwih pertama kali dibuka oleh Transmigran dari Pulau Jawa seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur serta Yogyakarta. Kecamatan Adiluwih Luas Wilayah 74,82 km, Jumlah penduduk 34.710 Jiwa, Kepadatan 463,91 jiwa/km, Desa/kelurahan 13 :

Bandung Baru (5.301 Jiwa), Waringinsari Timur (4.907 Jiwa), Adiluwih (3.801 Jiwa), Kutawaringin (2.919 Jiwa), Purwodadi (2.881 Jiwa), Srikaton (2.853 Jiwa), Totokarto (2.520 Jiwa), Tritunggal Mulya (1.978 Jiwa), Bandung Barat (1.907 Jiwa), Sukoharum (1.749 Jiwa), Tunggul Pawenang (1.582 Jiwa), Enggal Rejo (1.272 Jiwa), Sinarwaya (977 Jiwa) .

Adiluwih adalah sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Pringsewu, Lampung, Indonesia. Kecamatan Adiluwih beribukota di Adiluwih. Adiluwih di kenal sebagai sentra hasil pertanian berupa hasil Hortikultura, Pangan, serta pertanian. Kota Adiluwih merupakan Kota yang masuk dalam klasifikasi Kota Kecil.

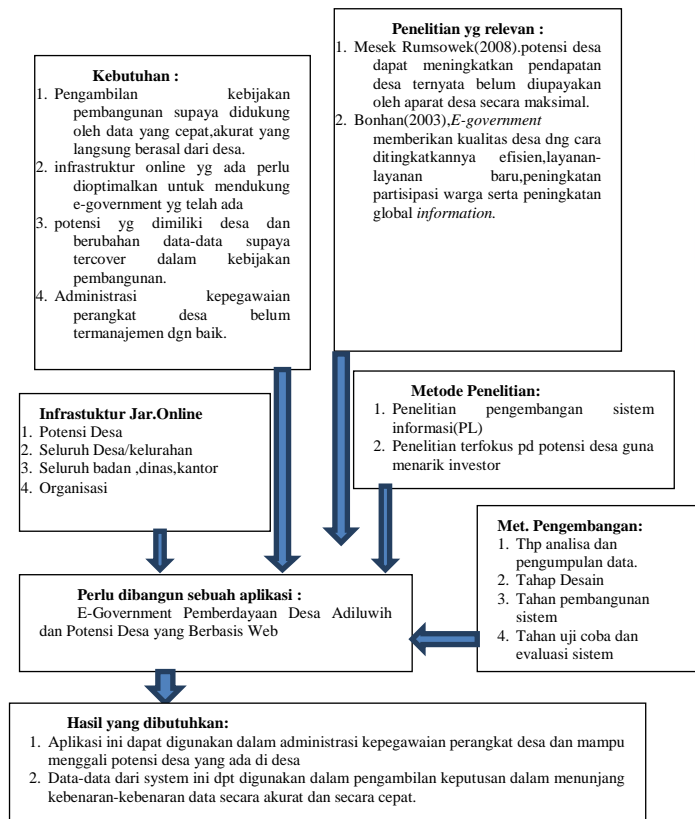
Batas Wilayah Timur yaitu Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran , batas Wilayah Utara yaitu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, batas Wilayah Barat yaitu Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dan batas Wilayah Selatan yaitu Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Penduduk berpotensi, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya alam, sehingga perpaduan antara orang yang bekerja sebagai pegawai, wira usaha, dan petani hamper seimbang, banyak fasilitas umum yang telah ada, seperti, masjid rojatul jana, pos polisi, puskesmas, dengan ruang inap dan fasilitas yang memadai 24 jam, gedung serba guna, lapangan, gedung balai desa, kantor kelurahan, sekolah yang banyak di dirikan , pasar tradisional, minimarket, jaringan seluler yang memadai.

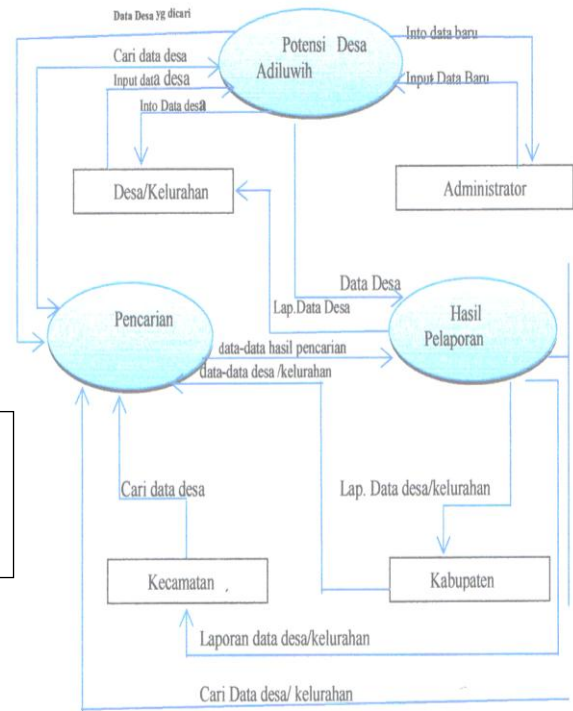
Infrastuktur jalan di wilayah desa umumnya jalan lintas aspal dan jalan tanah di kebun kebun dan sawah dan bisa dilewati sebagai jalur transportasi kendaraan motor dan kendaraan mobil. Di Desa Adiluwih umumnya memiliki bangunan rumah permanen (75%), dan rumah semi permanen 25%.

2.2 Kerangka Pemikiran

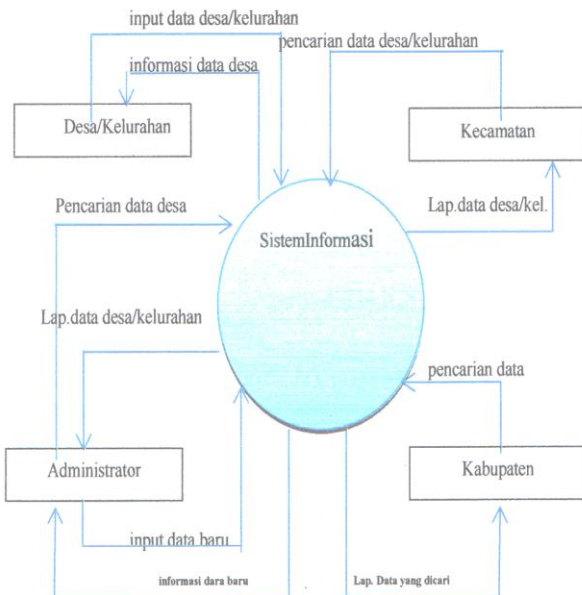
Kebutuhan yang dihadapi Desa Adiluwih dalam pemberdayaan dan potensi desa agar investor tertarik untuk melakukan investasi di wilayah Adiluwih. Dengan melihat kondisi ini maka perlu dibangun aplikasi *electronik government* untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga dapat digunakan untuk memberikan informasi potensi desa yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan pembangunan maupun investasi oleh calon investor, seperti yang penulis gambarkan sebagai berikut :



2. Data flow diagram level 0



1. Context Diagram(Diagram Konteks)



2.3 Potensi Potensi Desa Adiluwih

Potensi-potensi yang dimiliki Desa Adiluwih adalah sebagai berikut :

1. **Pertanian**
Desa Adiluwih dalam sektor pertanian ini tidak banyak, sekitar 50 ha. Lahan Pertanian padi , jagung , cabe , terong, timun, kacang panjang.
2. **Perkebunan**
Selain pertanian, Desa Adiluwih juga hampir 50% hasil bumi dari perkebunan terutama perkebunan karet, kopi, singkong, jagung, pisang. Luas lahan kurang lebih 3.922 ha.
3. **Peternakan**
Mayoritas di Desa Adiluwih semuanya menernak kambing hampir di semua dusun. Ada juga ternak sapi hanya sebagian kecil dibandingkan dengan ternak kambing lebih banyak.

2.4 Mata Pencarian Penduduk

Sebagian besar penduduk Kecamatan Adiluwih bermata pencarian dari pertanian dan perkebunan. Dari 4.043 jiwa banyak penduduk yang bekerja di sektor ini disebabkan desa Adiluwih berpotensi untuk sektor pertanian.

Tabel 1.

Tabel 1. Budidaya Tanaman Pertanian

No	Tanaman	Presensi (%)
1	Padi	80%
2	Jagung	3,5 %
3	Singkong	3 %
4	Karet	3,5%
5	Kelapa	3 %
6	Kopi	3 %
7	Pisang	4 %

Tabel 2. Luas Wilayah menurut Kegunaan

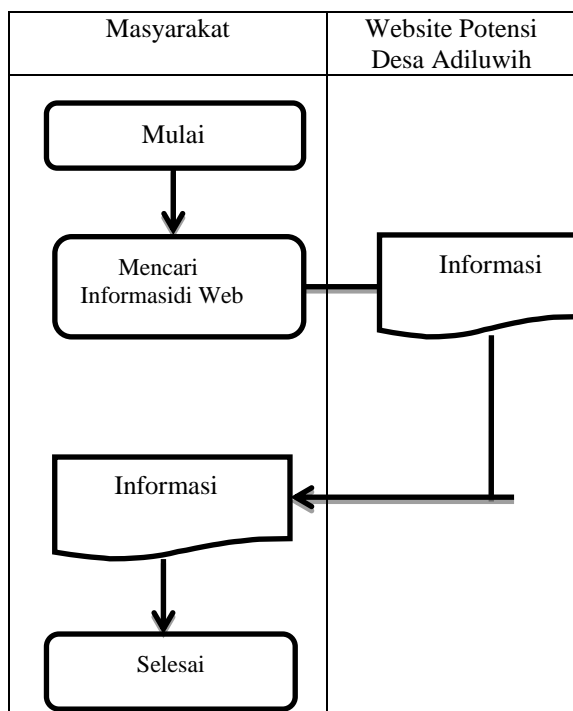
No	Uraian	Luas
1	Pemukiman	250 ha
2	Persawahan	10 ha
3	Perkebunan	3.922 ha
4	Pemakaman	5 ha

2,5 Tingkat Pendidikan Penduduk

Sebagian besar penduduk di desa Adiluwih tingkat pendidikannya Rata Rata tamat SMP dan SMA . Hal ini dapat dilihat tingkat pendidikan Pada. (Tabel 3).

No	Uraian	Jiwa (%)
1	Tidak/belum sekolah	5%
2	Tamat SD Sederajat	15%
3	Tamat SMP/MTS	25%
4	Tamat SMA Sederajat	30%
5	Tamat Pendidikan Tinggi	25%

Tabel 4. DAD Sistem Informasi Baru Berbasis Web



2.6 Rancangan Website Desa

Dalam pemberdayaan potensi desa Adiluwih, penulis merancang sebuah website yang tujuannya untuk mempermudah dalam pengembangan sumber daya desa khususnya dalam aset potensi desa yang condong di perkebunan.

Sehingga dapat mempermudah investor dalam mencari sebuah informasi yang akurat dan cepat. Dan mempermudah dalam pengambilan data-data desa yang benar dan akurat.

Hasil rancangan website :



HALAMAN ATAS



HALAMAN BAWAH

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Pemberdayaan potensi di Desa Adiluwih ini sangat berperan penting dalam meningkatkan suatu sasaran atau tujuan yang perlu ditingkatkan. Agar dengan pemberdayaan masyarakat desa, mereka mendapatkan manfaat yang berupa keuntungan ekonomis dan dapat menambah kesejahteraan hidup. Untuk itu penulis mengembangkan serta mempermudah kalangan masyarakat mengetahui sistem informasi sehingga dapat mengembangkan potensi desa dengan baik karena adanya sistem aplikasi tentang berbasis web. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan informasi yang intensif, efisien, dan efektif agar dapat menarik investasi dan mempromosikan potensi desa dalam cakupan yang lebih luas.

3.2 Saran

Bagi masyarakat khususnya Desa Adiluwih untuk bisa meningkatkan potensi desa dengan baik agar tercapai taraf hidup yang lebih baik dengan adanya sistem aplikasi yang berbasis web.

Dan disini juga penulis menyarankan apabila ada kesalahan dalam pembuatan jurnal ini, mohon kritik dan saran nya agar bisa termotivasi sehingga bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Rokhman, 2008. *Customer Service Pemerintah Melalui E-Government: The 2nd National Conference UKWMS Surabaya*, 6 September 2008

Almasdi Syahza, (2000), *Potensi Pengembangan Desa*, Lembaga Penelitian Departemen Profinsi Riau, Pekanbaru.

Alwasilah, 2003, (Halaman 191) Metode Interview,

Dahlan, M. Alwi, dkk., *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia vol. 5 dan 6*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993

Davic, G.B., : *system secara fisik adalah* Jogianto H.M. 2008. *"Sistem Teknologi Informasi"* Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Djoko Agung Harijadi (2005). *Blueprint Aplikasi E-Government Pemerintah Daerah, Departemen Komunikasi dan Informasi, Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi*, Bandung.

Empirical tests. *Information System Research*, 8(2), 171-195.

George R Terry p, perencanaan adalah

Kadarsah, S. dan Rahmadani, M.A. 2002 *Sistem Penunjang Keputusan*. Bandung: PTR emaja Rosda Karya.

Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 6 Maret 2000 di Jakarta-red.*

Menurut Al Fatta (2007:33) Pengembangan sistem

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145)

Jogiyanto H.M (2010:59) Analisis & Desain dalam *Setiawan, 2004:39) Implementasi*

Sumber Desa, *Potensi Potensi Desa*, 1969

Sutanta, E. 2004. *Sistem Basis Data* : Graha Ilmu : Yogyakarta.

Sutarman, S.Kom. (2003), *Membangun Aplikasi Web dengan PHP dan MySQL*, Graha Ilmu : Yogyakarta